

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem politik demokrasi yang dalam pelaksanaannya memberikan kesempatan bagi seluruh rakyatnya untuk bekerja sama dalam proses pembangunan negara. Dengan adanya sistem demokrasi ini telah memberikan peluang yang baik bagi perkembangan politik di negara ini. Salah satu ciri dari berfungsinya sistem politik yang demokratis, dan sejauh mana masyarakat terlibat dalam bidang politik, dapat dilihat dari seberapa banyak partisipasi masyarakat terhadap pemilu.

Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang dijalankan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Artinya setiap keputusan kebijakan harus mengacu pada keinginan masyarakat. Dalam negara demokrasi ini, masyarakat sangat berperan penting. Berpartisipasi terhadap politik adalah salah satu peran dari masyarakat (Budiardjo, 2007). Oleh karena itu dalam melaksanakan roda pemerintahan, tugas dari pemerintah yakni merancang program yang sifatnya membangun negara tetapi harus mendengarkan semua aspirasi rakyat dan memperhatikan kebutuhan mereka. Penetapan pemimpin dalam pemilu dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Untuk mencapai hal ini, pemerintah harus memfasilitasi penyelenggaraan pemilu sebagai upaya untuk membangun negara yang demokrasi.

Pemilihan umum adalah sarana untuk masyarakat bebas berpendapat dan menentukan pilihannya, setiap rakyat mempunyai hak pilih untuk memilih calonnya. Partai politik mendukung calonnya melalui iklan politik serta kampanye, melalui media massa cetak misalnya koran, melalui media suara misalnya radio, melalui media suara dan gambar misalnya televisi, dan media yang lainnya misalnya poster dan spanduk untuk memperkenalkan dan meyakinkan pemilih terhadap pilihannya. Pilkada Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dalam penyelenggaraan pemilu. Itulah sebabnya kita saat ini sedang mengadakan

pemilihan langsung dari Presiden, DPR, Gubernur, Bupati/Walikota hingga Kepala Desa. Melalui pemungutan suara langsung, harapannya masyarakat dapat menemukan pemimpin yang sesuai dengan keinginan mereka (Topatimasang, 2011). Pelaksanaan Pilkada terdiri dari sejumlah tahapan, antara lain penetapan daftar pemilih, pendaftaran serta penetapan calon kepala daerah/wakil kepala daerah, kampanye, hingga masa tenang, pemungutan suara, penghitungan suara, penentuan pasangan calon kepala daerah/wakil kepala daerah yang terpilih serta menetapkan dan pengukuhan pasangan calon kepala daerah.

Ada Pilkada Kabupaten Bandung tahun 2020 yaitu Pilkada pemilihan Bupati. Pilkada itu dilaksanakan secara serentak tidak hanya di wilayah Kabupaten Bandung tetapi juga di sejumlah Kabupaten serta Kota yang ada di Indonesia. Pada pilkada itu banyak partisipasi politik baik itu kalangan orang tua maupun kalangan pemuda yang penting umurnya di atas 17 tahun atau sudah menikah. Diantara para peserta pemilihan itu adalah kalangan pemuda.

Dalam Pemilu, masyarakat dan kalangan pemuda yang telah ikut memilih dikatakan sudah turut berpartisipasi dalam proses politik. Pemilih muda pada Pilkada serentak Kabupaten Bandung tahun 2020 merupakan generasi pemilih baru yang mempunyai watak dan kepribadian, latar belakang, pengalaman serta tantangan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Kemudian lagi KPU harus berperan aktif secara profesional dalam mendidik masyarakat dan pemuda tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Salah satu perannya adalah memberi tahu masyarakat dan pemuda agar ikut dalam berpartisipasi terhadap pemilihan umum.

Pemuda dalam penelitian ini dibatasi pada usia 30 Tahun (Menurut UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan). Pada masa ini, banyak anak muda yang masih mencari jati dirinya, terutama dalam hal kesempatan kerja (Wicaksono, Muliando, Fikri, & Selwa, 2021). Dalam menjamin penyelenggaraan pemerintahan di tingkat daerah, pemuda sebagai bagian integral dari negara tentu tidak bisa lepas dan menjauh dari politik. Oleh karena itu, kodrat manusia, termasuk pemuda adalah makhluk politik. Aktivitas manusia, termasuk pemuda, adalah bagian dari produk

politik baik berpartisipasi secara langsung atau tidak langsung dalam aktivitas politik yang nyata atau pun tidak (Miftahuddin, 2014).

Desa merupakan suatu kesatuan wilayah hukum yang memiliki batasan wilayah dan mempunyai hak istimewa untuk mengendalikan serta mengurus kepentingan warga desa menurut asal-usul atau adat istiadat setempat yang dianggap dan dihormati oleh sistem pemerintahan di Indonesia. Dengan demikian, desa merupakan kesatuan wilayah yang ditempati oleh banyak keluarga dengan sistem pemerintahannya sendiri. Di desa, umumnya terdapat sebagian adat istiadat yang harus dihormati dan perlu dilestarikan (Dhiani & Sutinah, 2008).

Desa Mandalawangi berada di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, yang memiliki luas wilayah 536 hektar, serta terdiri dari 10 Rukun Warga, dan terbagi menjadi 30 Rukun Tetangga dengan penduduk yang cukup banyak. Desa Mandalawangi memiliki jumlah penduduk 6.755 orang pada tahun 2020, terdiri dari 3.594 laki-laki dan 3.161 perempuan. Jumlah Kepala Keluarga di Desa Mandalawangi saat ini mencapai 1.429 KK, berdasarkan data kependudukan dari Desa Mandalawangi dilihat dari pertumbuhan penduduk populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu (Mulyadi, 2020).

Menurut David. E. Apter pada buku Miftahuddin, perilaku politik yakni pertukaran sudut pandang dalam mengamati aktivitas politik individu. Fokus utama memahami perilaku hubungan antara pengetahuan politik dan aktivitas politik, termasuk proses pembentukan opini politik, bagaimana keterampilan politik diperoleh, dan cara individu melihat peristiwa politik. Jenis pandangan ini disebut ideology, yang dikira sebagai sistem kepercayaan yang menciptakan pola sikap yang bermakna (Miftahuddin, 2014).

Setiap masyarakat tentu membutuhkan pemahaman politik dan dapat menguasai dunia politik dengan baik. Perilaku politik warga negara dalam setiap aktivitas politik sangat berarti buat menunjang proses kerja pemerintah dan berfungsinya birokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Maka keputusan politik yang dibentuk dan dilakukan oleh pemerintah serta berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Sehingga warga berhak ikut serta dan berpartisipasi dalam keputusan politik (Surbakti, 1992).

Perilaku politik masing-masing orang itu berbeda-beda. Perilaku politik pada kalangan pemuda ialah bagian terpenting dalam menunjang kesuksesan pelaksanaan pemilihan umum. Dalam penelitian ini, yang perlu saya tekankan adalah bagaimana cara perilaku politik pemuda dalam Pemilihan Umum Bupati Kabupaten Bandung tahun 2020. Perilaku politik ialah suatu aktivitas atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan proses politik. Sebagai warga negara tiap kalangan pemuda itu adalah bagian dari bangsa, pemuda harus paham tentang hak serta kewajibannya sebagai warga negara, serta harus dapat berpartisipasi secara aktif pada proses politik yang berlangsung.

Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bandung ialah suatu momentum yang dapat dijadikan pembelajaran politik bagi pemuda Kabupaten Bandung khususnya di Desa Mandalawangi. Masa depan demokrasi ada di tangan para pemuda yang menjadi harapan besar bagi masyarakat guna menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam menentukan pemimpin Kepala Daerah. Pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2020, Indonesia secara serentak mengadakan pesta demokrasi berupa Pemilihan Kepala Daerah di berbagai daerah dalam masa pandemi covid-19 ini serta masyarakat tidak melupakan protokol kesehatan.

Pemilihan Bupati (Pilbup) Kabupaten Bandung tahun 2020 telah dilaksanakan pada 9 Desember tahun 2020, untuk menentukan Bupati dan Wakil Bupati periode 2020-2025. Pilbup Kabupaten Bandung tahun 2020 hanya diikuti oleh tiga pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yakni pasangan calon nomor urut 1 adalah Hj. Kurnia Agustina dan Drs. Usman Sayogi, JB. M. Si., yang diusung dua partai politik yakni Golkar dan Gerindra. Pasangan calon nomor urut 2 adalah Hj. Yena Iskandar Masoem, S.Si. Apt. dan Atep, yang diusung dua partai politik yakni PDIP dan PAN. Pasangan calon nomor urut 3 adalah H.M. Dadang Supriatna, S.IP., M.Si. dan H. Sahrul Gunawan, SE., yang diusung empat partai politik yakni PKB, Nasdem, Demokrat, dan PKS (KPU, 2020).

Berdasarkan data dari kependudukan di Desa Mandawalangi jumlah pemuda di Desa Mandalawangi itu ada sekitar 40% dari jumlah warga penduduk yang memilih. Jumlah penduduk yang pemilih aktif sebanyak 2.550 orang. Ternyata jumlah pemuda di Desa Madalawangi ini cukup banyak ada 1.020 orang

(Mulyadi, 2020). Fenomena unik yang terjadi di Desa Mandalawangi ini yakni pada pilkada tahun 2020 ini ternyata pemuda yang ikut pemilu sebanyak 15% dari jumlah pemuda, yakni sebanyak 153 orang, serta sisanya adalah pemuda yang tidak ikut pada pemilu sebanyak 867 orang. Kalau dikaitkan dengan teori ilmu politik terutama tentang pemilu maka hal seperti ini dimaksud dengan perilaku politik.

Dari hasil wawancara dengan Anis (12 Oktober 2022), diketahui bahwa perilaku pemuda di Desa Mandalawangi tidak tertarik dengan adanya pemilu, menurutnya lebih baik memilih bekerja daripada harus mengikuti pemilu. Bahkan menurut Ripki ia lebih memilih berada di pondok pesantren belajar ilmu agama dari pada harus mengikuti pemilu (Ripki, 12 Oktober 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas ketidakmauan mereka untuk berpartisipasi merupakan fenomena unik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Perilaku Politik Pemuda Pada Pemilihan Bupati Kabupaten Bandung Tahun 2020 (Studi Kasus Desa Mandalawangi)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka teridentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Jumlah pemuda di Desa Mandalawangi ini sebanyak 1.020 orang, pemuda yang ikut pemilu sebanyak 153 orang, serta pemuda yang tidak ikut pemilu sebanyak 867 orang.
2. Dari pada ikut Pilkada mereka lebih banyak memilih untuk bekerja serta banyak pemuda yang memilih untuk belajar ilmu agama di pondok pesantren dan ada juga pemuda yang merantau ke kota lain untuk bekerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku politik pemuda Desa Mandalawangi pada Pemilihan Bupati Kabupaten Bandung tahun 2020?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perilaku politik pemuda Desa Mandalawangi pada Pemilihan Bupati Kabupaten Bandung tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada di rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ingin mengetahui:

1. Perilaku politik pemuda pada Pemilihan Bupati Kabupaten Bandung di Desa Mandalawangi.
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku politik pemuda pada Pemilihan Bupati Kabupaten Bandung di Desa Mandalawangi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas maka penulis dapat memaparkan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai teori yang digunakan dalam menganalisis perilaku politik, pemuda, dan Pilkada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap permasalahan yang akan diteliti mengenai perilaku politik pemuda pada Pilkada serentak tahun 2020 (Studi Kasus Desa Mandalawangi). Serta hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor yang mempengaruhi perilaku politik pemuda pada Pilkada 2020 Kabupaten Bandung di Desa Mandalawangi.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pemuda untuk membangun kesadaran bagi pemuda dalam mengetahui seberapa

pentingnya perilaku politik pemuda dalam berpartisipasi politik terhadap Pilkada Kabupaten Bandung. Dan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (strata satu) di bidang Ilmu Politik.

1.6 Kerangka Berpikir

Pemilihan umum adalah hak asasi setiap warga negara. Maka dari itu, untuk melaksanakan hak asasi manusia, pemerintah harus menyelenggarakan pemilihan umum. Menurut prinsip rakyat sebagai penguasa negara, semuanya harus diputuskan oleh rakyat (Kusnardi & Ibrahim, 1976).

Pada dasarnya perilaku politik adalah hubungan antara pemerintah dan warga, antara lembaga pemerintah, dan antara kelompok maupun individu dalam masyarakat untuk membentuk, melaksanakan, dan menegakkan kebijakan politik. Secara umum, maksud dari perilaku politik adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan proses pembuatan dan pengambilan keputusan politik. Perilaku politik pula mencakup aktivitas warga dalam mendapatkan, mempertahankan, serta mengembangkan kekuasaan (Pureklolon, 2020).

Perilaku politik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal individu itu sendiri, seperti: idealisme, tingkat intelektual, kehendak hati.
- b. Faktor eksternal atau kondisi lingkungan, seperti: kehidupan keagamaan, sosial, politik, ekonomi, dan situasi di sekitarnya (Pureklolon, 2020).

Peran generasi muda dalam masyarakat merupakan mata rantai yang inti, mewarisi cita-cita perjuangan bangsa yang sudah diresmikan oleh generasi dahulu, dan bisa membangun kemandirian (Kansil, 1986). Pemuda dalam pemilihan Bupati di Desa Mandalawangi tahun 2020, merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan untuk memajukan pembangunan bangsa di masa

yang mendatang. Pada pemilihan Bupati di Desa Mandalawangi, para pemudanya berbeda-beda dalam menentukan pilihan mereka ada yang antusias atau mendukung serta ada yang tidak antusias atau tidak mendukung dalam menentukan pilihannya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penulis membuat kerangka berpikir yang digambarkan dalam alur sebagai berikut:

